

**MOTIVASI ORANG TUA PADA ANAK SMP YANG TIDAK
LULUS UJIAN NASIONAL TAHUN 2010**

(Studi kasus pada keluarga yang anaknya tidak lulus Ujian Nasional di Desa
Kroyo, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo)



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi
Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam

Oleh

Yusuf Rifa'i

06220017

Pembimbing

Muhsin, S.Ag., MA.

**FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusuf Rifa'i

Nim : 06220017

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Motivasi Orang Tua Pada Anak SMP Yang Tidak Lulus Ujian Nasional Tahun 2010 (studi kasus pada keluarga yang anaknya tidak lulus Ujian Nasional tahun 2010 di Desa Kroyo, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo)” adalah hasil karya atau penulisan saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain.

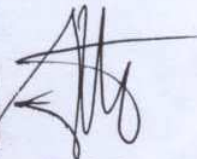
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Juli 2011

Yang Menyatakan




Yusuf Rifa'i

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

NAMA : YUSUF RIFA'I
NIM : 06220017
JUDUL SKRIPSI : MOTIVASI ORANG TUA PADA ANAK SMP YANG TIDAK LULUS UJIAN NASIONAL TAHUN 2010 (Studi kasus pada keluarga yang anaknya tidak lulus Ujian Nasional di Desa Kroyo, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/ Prodi Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Yogyakarta, 25 Oktober 2011

Pembimbing

Muhsin Kalida, S.Ag., M.A



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto. Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/DD/PP.00.9/1584/2011

Skripsi/Tugas akhir dengan judul:

**MOTIVASI ORANG TUA PADA ANAK SMP YANG TIDAK LULUS UJIAN
NASIONAL TAHUN 2010**

(Studi kasus pada keluarga yang anaknya tidak lulus Ujian Nasional di Desa Kroyo,
Kec. Gebang, Kab. Purworejo)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yusuf Rifa'i
Nomor Induk Mahasiswa : 06220017
Telah dimunaqosahkan pada tanggal : 9 November 2011
Nilai Munaqosah : **B+ (Delapan Puluh Tiga)**

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSAH

Pembimbing

Muhsin, S.Ag., MA.
NIP: 19700403/200312 1 001

Penguji I

Nailul Falah, S.Ag., M.Si
NIP: 19721001 199803 1 003

Penguji II

Irsyadunnas, M.Ag
NIP: 19710413 199803 1 006

Yogyakarta, 24 November 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan



Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali
NIP: 19561123 198503 1 002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada
kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(Qs. Al Insyirah: 5-6).^o*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

^o Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Syamsil Cipta Media), hal. 143

PERSEMBAHAN

Bapak dan ibuku, terima kasih atas doanya dan kesabarannya

Untuk keponakanku yang selalu bisa menghiburku

Untuk seseorang yang kusayang, terima kasih karena selalu ada buat aku



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

YUSUF RIFA'I. Bimbingan Orang Tua Pada Anak SMP Yang Tidak Lulus Ujian Nasional Tahun 2010 (studi kasus pada keluarga yang anaknya tidak lulus Ujian Nasional) di Desa Kroyo, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011.

Fenomena standar kelulusan bagi siswa dari tahun ke tahun yang terus meningkat sangat memberatkan siswa, sehingga tidak sedikit siswa yang gagal dalam Ujian Nasional, pada tahun 2010 persentase kelulusan hanya 76,98 persen. Untuk itu perlu adanya motivasi oleh orang tua pada anak agar anak dapat kembali bersemangat dalam kehidupan dan mau menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran kepada jurusan BKI dalam mengembangkan bimbingan dan motivasi pada siswa bermasalah dan diharapkan kajian ini dapat memberi kontribusi pemikiran bagi khasanah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti berikutnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat studi kasuistik motivasi orang tua pada anak SMP yang tidak lulus Ujian Nasional di Desa Kroyo, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo. Subyek dari penelitian ini berjumlah 8 orang, yang terdiri 3 keluarga, sedangkan obyek penelitiannya adalah kondisi psikologis anak serta motivasi orang tua. Metode pengumpulan data dengan cara *interview* dan observasi. Analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif, yakni hasil analisis berupa analisis dari gejala yang diamati.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi psikologis pada anak yang tidak lulus Ujian Nasional meliputi rasa sedih, tidak mempunyai semangat dan malu, sedang motivasi orang tua pada anak meliputi nasehat, memberikan hadiah dan melepaskan dari pekerjaan, hasil dalam memotivasi anak adalah anak tidak sedih, mempunyai semangat lagi.

Kata kunci: Motivasi orang tua, siswa tidak lulus Ujian Nasional

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang tiada pernah henti untuk melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Tanpa disadari, bahwa selama proses penyusunan skripsi ini telah banyak pihak yang dengan ikhlas membantu, baik masukan, saran, dorongan, bimbingan dan kerjasamanya. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berharap semoga skripsi ini membawa kemanfaatan bagi pembaca. Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara moril maupun materiil. Dengan tulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah menyediakan sarana dan prasarana sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.
2. Ketua jurusan dan sekretaris Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Abror Sodik, M.Si., selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberi saran dan masukan.
4. Muhsin Kalida, S.Ag., M.A., selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar dan tekun memberi saran-saran yang membangun sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

5. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Islam yang memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh staf TU Fakultas Dakwah yang telah membantu selama penulis berada di bangku kuliah.
7. Bapak Mujiman sekeluarga, Bapak Poniran sekeluarga, Ibu Musringah sekeluarga yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Bapak, ibuku dan keluarga besarku yang selalu memberiku semangat.
9. Keponakanku yang paling kusayang yang selalu bisa menghiburku.
10. Seluruh teman-temanku jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2006 yang selalu kurindukan, serta semua pihak yang tidak mungkin bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk semuanya, semoga kesuksesan berada pada pihak kita. Amin.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada segenap pihak yang telah membantu. Dan semoga skripsi ini berguna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Juli 2011

Penulis

Yusuf Rifa'i

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	2
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Tinjauan Pustaka.....	6
G. Kerangka Teori.....	8
H. Metode Penelitian.....	35

BAB II. PROFIL ORANG TUA DAN ANAK YANG TIDAK LULUS UJIAN

NASIONAL

A. Keluarga Bapak Mujiman.....	41
1. Lokasi Tempat Tinggal.....	41
2. Latar Belakang Pendidikan.....	42
3. Latar Belakang Ekonomi.....	43
4. Aktifitas Sosial Keagamaan.....	43
5. Keseharian Anak.....	44
B. Keluarga Ibu Musringah.....	45
1. Lokasi Tempat Tinggal.....	45
2. Latar Belakang Pendidikan.....	46
3. Latar Belakang Ekonomi.....	46
4. Aktifitas Sosial Keagamaan.....	47
5. Keseharian Anak.....	48
C. Keluarga Bapak Poniran.....	49
1. Lokasi Tempat Tinggal.....	49
2. Latar Belakang Pendidikan.....	50
3. Latar Belakang Ekonomi.....	50
4. Aktifitas Sosial Keagamaan.....	51
5. Keseharian Anak.....	51

BAB III. KONDISI PSIKOLOGIS ANAK DAN MOTIVASI ORANG TUA

PADA ANAK YANG TIDAK LULUS UJIAN NASIONAL

A. Kondisi Psikologis anak SMP Yang Tidak Lulus

Ujian Nasional..... 53

B. Motivasi Orang Tua Pada Anak SMP Yang Tidak Lulus

Ujian Nasional Tahun 2010..... 58

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan..... 74

B. Saran..... 74

C. Penutup..... 75



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Penegasan judul dimaksud untuk mencari rumusan ruang lingkup dan ciri-ciri suatu istilah yang akan dijadikan pokok bahasan atau studi. Setiap istilah perlu didefinisikan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap maksud atau makna yang terkandung dalam judul *Motivasi Orang Tua Pada Anak SMP Yang Tidak Lulus Ujian Nasional Tahun 2010 (studi kasus pada keluarga yang anaknya tidak lulus Ujian Nasional di Desa Kroyo, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo)* yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi Orang Tua

Motivasi adalah alasan, dorongan.¹ Bisa juga diartikan suatu keadaan yang kompleks dan kesiap-sediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.²

Pengertian dari motivasi orang tua kepada anak adalah upaya yang dilakukan orang tua untuk memberikan dorongan dan menumbuhkan kepercayaan diri.

2. Anak SMP Yang Tidak Lulus Ujian Nasional

Ujian Nasional dalam penelitian ini adalah kegiatan pengukuran dan penelitian kompetensi peserta didik secara Nasional pada jenjang

¹ Daryanto S.S, *Kamus Bahasa Indonesia lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), hal. 609

² Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, cetVII, (Bandung: PT. Remaja Risdakarya, 1998), hal. 6

pendidikan dasar dan menengah.³ Sedangkan yang dimaksud anak adalah keturunan kedua, keturunan yang dilahirkan dari sepasang pria dan wanita dalam ikatan perkawinan.⁴ Dalam skripsi ini pengertian anak menurut penulis adalah anak yang masih bersekolah di Sekolah Menengah Pertama, dan anak yang tidak lulus Ujian Nasional adalah anak yang gagal dalam Ujian Nasional tahun 2010.

Jadi yang dimaksud *Motivasi Orang Tua Pada Anak SMP Yang Tidak Lulus Ujian Nasional Tahun 2010* dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan orang tua untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak SMP yang tidak lulus Ujian Nasional tahun 2010, di Desa Kroyo, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo.

B. LATAR BELAKANG

Bangsa Indonesia saat ini tengah berada pada masa reformasi dengan salah satu tujuannya adalah membangun sistem kenegaraan yang demokratis, rekonstruktif, tatanan nilai, dan integrasi bangsa. Begitupun halnya dalam dunia pendidikan yang selalu inofatif dalam pengembangan pola pelayanan, proses, dan yang tidak kalah pentingnya adalah lulusan yang berkualitas dan berstandar Nasional.

Pembangunan Nasional merupakan pencerminan keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran seluruh rakyat Indonesia

³ PERMEDIKNAS No 34 Tahun 2007, *Tentang Ujian Nasional SMP/ MTs/ SMPLB /SMA/MA SMALB/AMK, Pasal1 ayat 1*

⁴ WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hal. 38

secara adil dan merata, serta mengembangkan kehidupan masyarakat dan menyelenggarakan kehidupan yang maju berdasarkan Pancasila. Kebijakan pembangunan antara lain diarahkan kepada pembinaan dan pelayanan terhadap anak-anak dalam wadah pendidikan secara menyeluruh dan merata.

Pendidikan adalah salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, mulai dari kandungan sampai tua. Pendidikan dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Pendidikan diibaratkan seperti cahaya penerang yang menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan, dan makna kehidupan. Manusia sangat membutuhkan pendidikan baik itu melalui proses belajar dalam keluarga, masyarakat, dan lingkungan, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Pendidikan sebagai salah satu hak yang harus diperoleh manusia dan telah diakui dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1, yang berbunyi bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, sedangkan ayat 3 menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-Undang. Oleh karena itu, semua komponen baik itu dari keluarga, masyarakat, maupun pemerintah bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

Tetapi dalam kenyataan, standar nilai dan kurikulum yang berubah-ubah tidak jarang menyulitkan peserta didik dan para guru. Pada tahun 2010

jumlah persentase kelulusan untuk tingkat SMP hanya 76,98 persen, kelulusan ini lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga tidak sedikit yang mengalami kegagalan atau tidak lulus.⁵ Kegagalan dalam ujian bisa disebabkan dari banyak faktor, baik dari faktor luar maupun dari dalam diri anak itu sendiri. Tentu saja bagi siswa yang tidak lulus akan kehilangan kepercayaan diri, dan tidak mempunyai motivasi dalam belajar.

Untuk menghindari konflik batin yang dialami oleh anak yang tidak lulus Ujian Nasional perlu adanya motivasi dari berbagai pihak, terutama dari orang tua, sebab orang tua mengharapkan agar anak-anak mereka bisa menempuh jenjang pendidikan lebih dari mereka. Dengan motivasi dari orang tua diharapkan siswa yang tidak lulus dapat kembali bersemangat dan melupakan kegagalan dalam ujian serta tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama.

Dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengetahui dan mengkaji tentang cara yang dilakukan orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak yang tidak lulus Ujian Nasional, dalam penelitian ini, anak yang diteliti adalah anak yang tidak lulus Ujian Nasional pada tingkat Sekolah Menengah Pertama, yang berada di Desa Kroyo, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo.

⁵ [Http://kliksadat.blogspot.com/2010/05/hasil-kelulusan-UN-SMP- di kabupaten.html](http://kliksadat.blogspot.com/2010/05/hasil-kelulusan-UN-SMP-di-kabupaten.html). Diakses pada tanggal 26 Juni 2011

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penegasan dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi psikologis tiga anak yang tidak lulus Ujian Nasional tahun 2010, di Desa Kroyo, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo ?
2. Bagaimana motivasi orang tua pada tiga anak SMP yang tidak lulus Ujian Nasional tahun 2010?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian skripsi ini adalah:

1. Mengetahui kondisi psikologis tiga anak yang tidak lulus Ujian Nasional tahun 2010 di Desa Kroyo, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo.
2. Mengetahui motivasi orang tua pada tiga anak SMP yang tidak lulus Ujian Nasional tahun 2010.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka kegunaan dari penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada jurusan BKI dalam mengembangkan bimbingan dan motivasi pada siswa bermasalah.

2. Kepentingan studi ilmiah, diharapkan kajian ini dapat memberi kontribusi pemikiran bagi khasanah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti berikutnya.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sudah banyak yang membahas tentang motivasi itu baik di sekolah, di masyarakat, rumah sakit Tetapi tidak banyak yang membahas tentang motivasi pada siswa yang tidak lulus Ujian Nasional baik itu di SLTP, SLTA, dan SMK. Maka dalam penelitian ini penulis membahas tentang *Motivasi Orang Tua Pada Anak SMP Yang Tidak Lulus Ujian Nasional Tahun 2010* di Desa Kroyo, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo.

Adapun tulisan atau tema yang menjadi rujukan sebagai penelitian tentang *Motivasi Orang Tua Pada Anak SMP Yang Tidak Lulus Ujian Nasional Tahun 2010*, di Desa kroyo, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo, diantaranya sebagai berikut:

Skripsi Reniyati yang berjudul "*Bimbingan Memotivasi Belajar Siswa-siswi di MAN Lab UIN Yogyakarta*", yang membahas tentang cara guru Bimbingan dan Konseling dalam membimbing motivasi belajar siswa MAN Lab UIN Yogyakarta.⁶

Skripsi Andi Nurahman Wisdaningrum yang berjudul "*Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Tentang Pengalaman Beragama*", yang

⁶ Reniyati, *Bimbingan Memotivasi Belajar Siswa-siswi di MAN Lab UIN Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009)

membahas tentang keterlibatan orang tua memotivasi kehidupan beragama anak dan pengalaman beragama anak yang bersekolah di SD Muhammadiyah Surotan Yogyakarta.⁷

Skripsi Lia Nur Fajar yang berjudul "*Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Siswa Di SLTPN 3 Kuningan Jawa Barat*", yang membahas tentang minat dan motivasi belajar PAI dan hasil yang dicapai guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SLTPN 3 Kuningan.⁸

Skripsi Ahmad Nor Muttaqin yang berjudul "*Konseling Individual Pada Siswa Yang Tidak Lulus Ujian Nasional di SMK Muhammadiyah Moyudan Sleman*", yang membahas tentang metode dan peran guru Bimbingan Konseling terhadap siswa yang tidak lulus Ujian Nasional.⁹

Melihat dari skripsi-skripsi di atas, penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan skripsi-skripsi yang telah ada, walaupun keseluruhannya memfokusnya pada pemberian motivasi, namun belum ada yang secara khusus membahas masalah motivasi yang dilakukan orang tua pada anak yang tidak lulus Ujian Nasional.

⁷ Andi Nurohman Wisdaningrum, Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Tentang Pengalaman Beragama, *Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004)*

⁸ Lia Nur Fajar, Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Siswa Di SLTPN 3 Kuningan Jawa Barat, *Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004)*

⁹ Ahmad Nor Muttaqin, Bimbingan Individu Pada Siswa Yang Tidak Lulus UN di SMK Muhammadiyah 1Moyudan Sleman, *Skripsi (Yogyakarta: Fakultas, UIN Sunan Kalijaga, 2010)*

G. KERANGKA TEORI

1. Tinjauan Tentang Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Dalam Islam kata motivasi lebih dikenal dengan niat, yaitu dorongan yang tumbuh dalam hati manusia, yang menggerakkan untuk melaksanakan amal perbuatan atau ucapan tertentu.¹⁰

Banyak yang menempatkan motivasi pada posisi *determinant* atau penentu bagi kehidupan individual dan keberhasilan hidup bagi manusia serta dalam rangka mencapai cita-cita, menurut:

M. Alisuf Sabri menyatakan bahwa:

Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku, yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Dan sesuatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu keputusan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan atau tujuan yang nyata ingin dicapai.¹¹

¹⁰ M.Ali Usman, *Hadist Qudsi Pola pengembangan Ahlaq Muslim*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), hal. 276

¹¹ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hal. 128

Motivasi merupakan salah satu aspek untuk memahami tingkah laku manusia, karena motivasi merupakan tenaga penggerak pada jiwa seseorang untuk melakukan kegiatan demi mencapai cita-citanya. Untuk lebih jelas mengenai pengertian motivasi, berikut dikutip pendapat para ahli yang membahas apakah motivasi itu.

1) Menurut Dr. Singgih Dirgagunarso

*Motif adalah dorongan atau kehendak menjadi, yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang berbuat atau bertindak, dengan perkataan lain bertingkah laku tersebut dilatar belakangi oleh adanya motif, maka disebut tingkah laku motivasi.*¹²

2) Menurut WS. Winkel. S. J. MSc ss

*Motif adalah daya penggerak dari dalam dan dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif merupakan suatu kondisi intern atau disposisi (kesiap-siagaan).*¹³

3) Menurut Nico Syukur Dister

*“Motivasi adalah penyebab psikologi yang merupakan sumber serta tujuan dari tindakan dan perbuatan yang dilakukan manusia”.*¹⁴

4) Menurut Mc. Donal

*“Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.*¹⁵

¹² Singgih Dirganuarso, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Mutiara, 1978), hal. 92

¹³ WS Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1978), hal. 27

¹⁴ Nico Syukur Dister, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Jakarta: Leppanas, 1982), hal. 77

¹⁵ *Ibid*, hal. 71

Sedangkan motivasi menurut penulis adalah dorongan yang timbul dari dalam maupun luar individu yang menyebabkan individu bersemangat dalam melakukan sesuatu atau meraih sesuatu.

Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini, terdapat tiga elemen penting yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.¹⁶

¹⁶ M. Alisuf Sabri *Op. Cit*, hal. 74

Dari berbagai teori motivasi yang sudah diungkapkan, penulis menggunakan teori M. Alisuf Sabri karena menurut penulis teori ini yang cukup sesuai dengan obyek yang diteliti.

b. Komponen Motivasi

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu:

1) Menggerakkan, berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan cenderung mendapat kesenangan.

2) Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku.

Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

3) Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan serta kekuatan-kekuatan individu.¹⁷

c. Klasifikasi Motivasi

Para ahli psikologi berusaha menggolongkan motif-motif yang ada dalam diri manusia atau suatu organisme, ke dalam beberapa golongan menurut pendapat masing-masing seperti yang dilakukan oleh Sartain dan Woodworth.

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 72

1) Sartain membagi motif-motif itu menjadi dua golongan sebagai berikut:

a) *Physiological Drive*

Yang dimaksud dengan *physiological drive* ialah dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis atau jasmaniah, seperti lapar, haus, lapar seks dan sebagainya.

b) *Social Motives*

Yang dimaksud *social motives* adalah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia lain dalam masyarakat seperti dorongan estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik, dan sebagainya. Tidak dapat kitaingkari bahwa yang kedua ini timbul dan berkembang karena adanya yang pertama, jadi kedua golongan motif tersebut berhubungan satu sama lain. Dapat pula dikatakan, bahwa golongan yang kedua lebih tinggi dari pada yang pertama.

2) Woodworth mengadakan klasifikasi motif-motif menjadi dua bagian yaitu:

a) *Unlearned Motives* (motivasi yang tidak dipelajari)

Motif yang tidak dipelajari merupakan motif yang pokok, yang biasa disebut *drive* (dorongan). Yang termasuk ke dalam *unlearned motives* adalah motif-motif yang timbul disebabkan oleh kekurangan-kekurangan atau kebutuhan-kebutuhan dalam tubuh seperti lapar, haus, sakit, dan sebagainya yang semuanya

itu menimbulkan dorongan dalam diri untuk minta supaya dipenuhi atau menjauhkan diri dari padanya.

b) *Learned Motives* (motivasi yang dipelajari)

Motif-motif yang timbul karena dipelajari, seperti dorongan untuk belajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengejar suatu kedudukan dalam jabatan dan sebagainya. Motif-motif ini sering kali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara sosial, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial, maka motif-motif golongan ini terbentuk.¹⁸

d. Fungsi Motivasi

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan tekun belajar dan tidak akan menghabiskan

¹⁸ Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992), hal. 130-131

waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak sesuai dengan tujuan.

Dalam proses kerjanya, motivasi itu mempunyai kerja untuk mengarahkan, menggerakkan, dan menopang tingkah laku manusia. Jadi jelas bahwa motivasi merupakan satu potensi individu yang harus menjadi landasan bagi proses pembinaan dan pengembangan kepribadian.¹⁹

e. **Macam-macam Motivasi**

Manusia mempunyai motif dasar yaitu motif biologis, yang merupakan motif untuk kelangsungan hidup manusia sebagai organisme. Selain sebagai organisme biologis, manusia juga merupakan makhluk sosial. Karenanya manusia di samping mempunyai motif biologis juga mempunyai motif sosiologis, yaitu merupakan motif untuk berkembang atas dasar interaksi individu dalam masyarakat.

Di samping itu Kuypers mengemukakan bahwa manusia selain makhluk biologis dan sosiologis juga merupakan makhluk teologis, yaitu motif yang mendorong manusia untuk mengadakan hubungan dengan Tuhan.

Motivasi dilihat dari timbulnya dibedakan menjadi dua macam yaitu:

¹⁹ Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Iklas, 1994), hal. 43

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

- a) Adanya kebutuhan
- b) Adanya pengetahuan tentang kemajuan diri
- c) Adanya aspirasi atau cita-cita
- d) Adanya minat dan keingintahuan²⁰

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya melakukan sesuatu atau belajar. Adapun hal-hal yang menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah:

- a) Ganjaran
- b) Hukuman
- c) Persaingan dan kompetisi.²¹

Menurut Woodworth dan Marquis motif itu dibedakan menjadi dua yaitu:

²⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 7

²¹ Amier Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2008), hal. 203

- 1) Motif yang berhubungan dengan kebutuhan jasmaniah (*organic needs*), yaitu merupakan motif yang berhubungan dengan kelangsungan hidup individu atau organisme, misal motif minum, makan, kebutuhan pernafasan, seks, kebutuhan beristirahat.
- 2) Motif darurat (*emergency motives*), yaitu merupakan motif untuk mengadakan hubungan dengan keadaan sekitarnya, baik terhadap orang-orang atau benda-benda, misalnya motif eksplorasi, motif manipulasi, minat. Minat merupakan motif yang tertuju kepada sesuatu yang khusus. Telah dikemukakan di muka bahwa bila individu telah mempunyai minat terhadap sesuatu, maka perhatiannya akan dengan sendirinya tertarik kepada obyek tersebut.²²

Dari berbagai macam motivasi yang ada dalam diri manusia secara umum dapat digolongkan menjadi beberapa macam, yaitu:

- 1) Motif *Biogenesis*

Yakni perbuatan atau tindakan motif *biogenesis* tersebut berkembang pada diri manusia yang berasal dari kehidupan biologis untuk melangsungkan hidupnya, seperti lapar, haus, kebutuhan akan ada aktifitas kegiatan, kebutuhan akan keamanan dirinya dan sebagainya.

²² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1980), hal. 151-152

2) Motif *Sosiogenesis*

Yakni perbuatan atau tindakan bermotif *sosiogenesis* yang berkembang dalam diri manusia yang berasal dari interaksi sosial dimana ia berkembang dan berbudaya dengan lingkungan. Seperti motif untuk memenuhi kebutuhan untuk bergaul, mengaktualisasikan diri, kebutuhan akan pengalaman diri, kebutuhan untuk bertingkah laku sosial dan lain sebagainya.²³Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya motif *sosiogenesis* antara lain:

a) Keinginan Untuk Mendapatkan Pengalaman Baru

Yaitu dorongan yang merupakan kekuatan psikis yang membawa manusia kepada usaha untuk mengetahui sesuatu yang baru yang pada akhirnya menuju pada usaha perubahan dan pembaharuan yang lebih nyata.

b) Keinginan Mendapat Kawan Baru

Yaitu motif untuk mendapatkan pengalaman dari kelompok atau masyarakat dimana ia bertempat tinggal. Sikap ini dimanifestasikan dalam perilaku untuk bersikap berani, memamerkan diri seperti dalam berpendapat dan lain sebagainya.

²³ Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 198-199

c) Keinginan Untuk Mendapat Respon

Motif ini timbul bilamana ada dorongan ingin mendapat pengalaman dalam kehidupan sekitar, baik dalam hidup dan berhubungan dengan kelompok maupun masyarakat luas yang di dalamnya mengandung keinginan untuk dihargai dan dipuji. Dengan dipenuhi dorongan tersebut maka seseorang akan mendapat rasa puas.

d) Keinginan Akan Rasa Aman

Motif ini mengandung keinginan yang didasarkan atas kebutuhan seseorang yang melindungi dirinya dari segala macam ancaman dalam hidupnya. Manifestasinya adalah dalam bentuk menghindari bahaya dan sikap berhati-hati serta waspada.²⁴

3) Motif *Theogenesis*

Yakni perbuatan atau tindakan yang bermotif *theogenesis*, yaitu yang berasal dari interaksi manusia dengan Tuhannya melalui ajaran agama, seperti motif untuk memenuhi kebutuhan perlindungan dari penciptanya, kebutuhan untuk masuk surga, kebutuhan untuk mengharap petunjuk Tuhan lewat ajaran agama agar menjadi penuntun hidupnya.

²⁴ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hal.

Selain macam-macam motivasi yang telah disebut, berikut ini macam-macam motivasi menurut para ahli yang terkenal, diantaranya:

a) Menurut Sartain, motif-motif itu dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

- 1) *Psychological drive*, yang dimaksud *psicological drive* ialah dorongan yang bersifat fisik atau jasmaniah, seperti: lapar, haus, seks, dan sebagainya.
- 2) *Social motives*, yang dimaksud *social motives* adalah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan orang atau manusia yang lain seperti: dorongan estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik, dan sebagainya.

Golongan motif yang kedua sifatnya lebih tinggi dari pada yang pertama dan hanya terdapat pada manusia. Tetapi meskipun demikian, antara kedua golongan motif tersebut berhubungan satu sama lain.²⁵

f. Tujuan dan Bentuk Motivasi

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.²⁶

²⁵ Alisuf Sabri, *Op. Cit*, hal. 129

²⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Op. Cit*, hal. 73

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

1) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar yang utama untuk mencari nilai yang baik. Sehingga siswa yang biasanya dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa yang bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimiliki kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak bakat menggambar.

3) Saingan atau Kompetisi

Saingan atau kompetisi digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan

individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4) *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, hal ini sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa sebagai subyek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (misalnya tiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahu kepada siswanya.

6) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberi pujian. Pujian ini adalah bentuk *Reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar

berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

11) Tujuan Yang Diakui

Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, akan sangat dirasa berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.²⁷

g. Teknik-teknik Motivasi

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja maupun hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang baik.

²⁷ Wasti Sumanto, *Op. Cit.*, hal. 91-95

- 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan. Pengetahuan atau hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keraguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan suatu hal yang baru, menghadapi teka-teki. Hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual yang membuat siswa merasa penasaran, dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berupaya keras untuk memecahkannya. Dalam upaya yang keras itulah motif belajar siswa bertambah besar.
- 4) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa. Dalam upaya itupun, guru sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa.
- 5) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa. Hal ini memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya.
- 6) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami. Sesuatu yang

unik, tak terduga, dan aneh lebih dikenang oleh siswa dari pada sesuatu yang biasa-biasa saja.

- 7) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan jalan itu, selain siswa belajar dengan menggunakan hal-hal yang telah dikenalnya, dia juga dapat menguatkan pemahaman atau pengetahuannya tentang hal-hal yang telah dipelajarinya.
- 8) Menggunakan materi yang telah dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar. Sesuatu yang telah dikenal oleh siswa, dapat diterima dan diingat lebih mudah. Jadi, gunakanlah hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa.
- 9) Menggunakan simulasi dan permainan. Simulasi merupakan sarana untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung.
- 10) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahiran di depan umum. Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. Pada gilirannya suasananya tersebut akan meningkatkan motif belajar siswa.
- 11) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Hal-hal positif dari keterlibatan siswa dalam belajar hendaknya ditekankan, sedangkan hal-hal yang berdampak negatif seyogianya dikurangi.

12) Memahami iklim sosial dalam sekolah. Pemahaman iklim dan suasana sekolah merupakan pendorong kemudahan berbuat bagi siswa. Dengan pemahaman itu, siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi masalah atau kesulitan.

13) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat. Guru seyogianya memahami secara tepat bilamana dia harus menggunakan berbagai manifestasi kewibawaannya pada siswa untuk meningkatkan motif belajarnya. Jenis-jenis pemanfaatan kewibawaan itu adalah dalam memberikan ganjaran, dalam pengendalian perilaku siswa, kewibawaan berdasarkan hukum, kewibawaan sebagai rujukan, dan kewibawaan karena keahlian.

14) Memperpadukan motif-motif yang kuat. Seorang siswa giat belajar mungkin karena latar belakang motif prestasi sebagai motif yang kuat.

15) Memperjelas tujuan yang hendak dicapai. Di atas telah dikemukakan, bahwa seseorang akan berbuat lebih baik dan berhasil apabila dia memahami yang harus dikerjakannya dan yang dicapai dengan perbuatan itu. Makin jelas tujuan yang akan dicapai, makin terarah upaya untuk mencapainya.

16) Merumuskan tujuan-tujuan sementara. Tujuan belajar merupakan rumusan yang sangat luas dan jauh untuk dicapai. Agar upaya mencapai tujuan itu lebih terarah, maka tujuan-

tujuan belajar yang umum itu seyogianya dipilah menjadi tujuan sementara yang lebih jelas dan mudah dicapai.

17) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai. Dalam belajar, hal ini dapat dilakukan dengan selalu memberitahukan nilai ujian atau nilai pekerjaan rumah. Dengan mengetahui hasil yang telah dicapai, maka motif belajar siswa lebih kuat, baik itu dilakukan karena ingin mempertahankan hasil belajar yang telah baik, maupun untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang memuaskan.

18) Membuat suasana persaingan yang sehat diantara siswa. Suasana ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain. Lain dari pada itu, belajar dengan bersaing menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh. Disini digunakan pula prinsip keinginan individu untuk selalu lebih baik dari orang lain.

19) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri. Dengan demikian, siswa akan dapat membandingkan keberhasilannya dalam melakukan berbagai tugas.

20) Memberikan contoh yang positif. Banyak guru yang mempunyai kebiasaan untuk membebaskan pekerjaan pada para siswa tanpa kontrol. Biasanya dia memberikan tugas kepada kelas, dan guru

meninggalkan kelas untuk melaksanakan pekerjaan lain. Keadaan ini bukan saja tidak baik, tetapi dapat merugikan siswa. Untuk menggiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan memberikan tugas saja, melainkan harus dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas. Selain itu, dalam mengontrol dan membimbing siswa mengerjakan tugas, guru seyogianya memberikan contoh yang baik.²⁸

2. Tinjauan Tentang Psikologi Anak

a. Pengertian Psikologi

Psikologi diartikan suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan alam sekelilingnya, mempelajari tingkah laku dalam hubungannya dengan sesama manusia dan mempelajari aktivitas jiwa yang tidak tampak dalam pernyataan-pernyataan, misal melamun, berfantasi yang tidak diekspresikan dan lain sebagainya.

Menurut Robert S. Woodworth dan D.G Marquis: "*Psychology is the scientific study of activities of the individual in relation to his environment.*" Artinya psikologi adalah ilmu yang mempelajari aktivitas-aktivitas individu dalam hubungan dengan lingkungannya.

²⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 34-37

Menurut W. Mc. Dougall, dikemukakan bahwa: “ *Psychology is the study of human nature atau psychology is the study of mind, positive and emperical.*”²⁹

Dari beberapa definisi tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan bahwa psikologi:

- 1) Mempelajari aktivitas jiwa dalam arti yang luas (bahkan termasuk hewan).
- 2) Mempelajari aktivitas jiwa dalam hubungannya dengan lingkungan, merupakan perbuatan-perbuatan (tingkah laku yang tampak).
- 3) Mempelajari kodrat manusia (*human nature*) meliputi biologi, psikologi dan lain-lain.³⁰

b. Kajian Psikologi

Beberapa kajian ilmu psikologi yang diketahui diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Psikologi perkembangan

Adalah bidang studi psikologi yang mempelajari perkembangan manusia dan faktor-faktor yang membentuk perilaku seseorang sejak lahir sampai lanjut usia. Psikologi perkembangan berkaitan erat dengan psikologi sosial, karena

²⁹ KI Fudyartanta, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal.7-9

³⁰ *Ibid*, hal 5

sebagian besar perkembangan terjadi dalam konteks adanya interaksi sosial. Dan juga berkaitan erat dengan psikologi kepribadian, karena perkembangan individu dapat membentuk kepribadian khas dari individu tersebut

3) Psikologi kepribadian

Adalah bidang studi psikologi yang mempelajari tingkah laku manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, psikologi kepribadian berkaitan erat dengan psikologi perkembangan dan psikologi sosial, karena kepribadian adalah hasil dari perkembangan individu sejak masih kecil dan bagaimana cara individu itu sendiri dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya.

4) Psikologi kognitif

Adalah bidang studi psikologi yang mempelajari kemampuan kognisi, seperti: Persepsi, proses belajar, kemampuan memori, atensi, kemampuan bahasa dan emosi.³¹ Emosi juga bermacam-macam, diantaranya:

- a) Emosi takut, merupakan emosi darurat yang disebabkan oleh situasi yang membahayakan. Manifestasi takut ini tampak dari luarnya, misalnya roman muaknya pucat, gemetar, keluar keringat dingin.

³¹[Http:// episentrm.com/search/landasan.teori.psikologi-anak.html](http://episentrm.com/search/landasan.teori.psikologi-anak.html)

- b) Terkejut, emosi ini terjadi karena apabila seseorang atau kelompok menghadapi situasi baru dengan tiba-tiba.
- c) Marah, emosi ini terjadi karena keinginan seseorang terhalang atau terganggu oleh situasi lain.
- d) Emosi murung, hal ini sebagai variasi emosi marah. Tertawa atau tersenyum tidak tampak, keliataan suram mukanya.
- e) Rasa lega, sebagai emosi karena sesuatu yang diinginkan dapat tercapai.
- f) Kecewa, emosi ini terjadi karena keinginan gagal atau tertunda.
- g) Sedih nestapa, emosi ini terjadi karena peristiwa-peristiwa yang menyedihkan.
- h) Emosi benci, rasa tidak senang kepada orang lain.³²

3. Tinjauan Tentang Ujian Nasional

a. Pengertian Ujian Nasional

Ujian Nasional pada prinsipnya sama dengan evaluasi sumatif, dalam arti sebagai alat penentu kenaikan status peserta didik, Ujian Nasional yang mulai diberlakukan pada tahun 2002 itu dirancang untuk peserta didik yang telah menduduki kelas tertinggi pada suatu jenjang pendidikan tertentu yakni jenjang SD, atau MI, SMP, atau MTs, SMK, atau MA.³³

³² Ki Fudyartata, *Op. Cit*, hal. 338

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 145

Tes sumatif adalah tes yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajari selama jangka waktu tertentu. Fungsi dan tujuan tes sumatif ialah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya peserta didik dapat dikatakan lulus atau tidak lulus. Pengertian lulus disini berarti dapat tidaknya peserta didik melanjutkan kejenjang berikutnya, dapat tidaknya seorang siswa mengikuti pelajaran pada semester berikutnya, dapat tidaknya seorang siswa dinyatakan lulus atau tamat dari sekolah yang bersangkutan.³⁴

Di dalam undang–undang sistem pendidikan Nasional pasal 57, ayat 1 dijelaskan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara Nasional, sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak–pihak yang berkepentingan, dan pada ayat 2 dijelaskan bahwa evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan pada jalur formal maupun non formal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan. Pasal 58 ayat (1) evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.³⁵ Maka sepatutnya evaluasi

³⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandoyo, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 414

³⁵ Tim Redaksi FOKUSMEDIA, *Himpunan Peraturan Perundang–undangan Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal. 86

belajar dilakukan guru secara terus menerus dengan berbagai cara, tidak hanya pada saat-saat ulangan yang dijadwal atau saat ujian saja.

Dalam peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan pada pasal 63. Dijelaskan penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, terdiri atas:

- 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik.
- 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidik.
- 3) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dijelaskan pada pasal 64, bahwa penilain hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.³⁶ Penilaian tersebut digunakan untuk:

- 1) Menilai pencapaian kompetensi peserta didik.
- 2) Bahan penyusun laporan kemajuan hasil belajar.
- 3) Memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidik, pada pasal 65, bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran. Penilaian hasil belajar melalui ujian sekolah atau madrasah adalah untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

³⁶ Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*

Mata pelajaran yang diujikan sekolah atau madrasah adalah mata pelajaran yang tidak diujikan dalam Ujian Nasional. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah pada pasal 66, bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara Nasional, dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional. Ujian Nasional harus dilakukan secara obyektif, berkeadilan, dan akuntabel. Ujian Nasional dilakukan sekurang-kurangnya satu kali, dan sebanyak-banyaknya dua kali dalam satu tahun pelajaran.

Pasal 68, dijelaskan hasil Ujian Nasional digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk:

- 1) Pemetaan mutu program atau satuan hitung.
- 2) Dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya.
- 3) Penentuan kelulusan peserta didik dari program atau satuan pendidikan.
- 4) Pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Ujian Nasional dilakukan secara obyektif, berkeadilan dan akuntabel yang dapat memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai kualitas pendidikan secara umum dengan penyusunan standar kompetensi secara tepat. Untuk memperoleh lulusan yang berkualitas harus memenuhi persyaratan yang ada.

Peserta Ujian Nasional dinyatakan lulus jika memenuhi standar kelulusan Ujian Nasional sebagai berikut:

- 1) Memiliki nilai rata-rata minimal 5,25 untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan, dengan tidak ada nilai di bawah 4,25, khusus untuk SMK nilai mata pelajaran Kompetensi Keahlian Kejuruan Minimum 7,00 dan digunakan untuk menghitung rata-rata Ujian Nasional.
- 2) Memiliki nilai minimal 4,00 pada salah satu mata pelajaran dan nilai mata pelajaran lainnya minimal 6,00, khusus untuk SMK nilai mata pelajaran Kompetensi Keahlian Kejuruan minimum 7,00 dan digunakan untuk menghitung rata-rata UN.³⁷

H. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dimaksudkan untuk mengantarkan pelaksanaan penelitian ke arah yang lebih sistematis, terarah dan mendalam untuk sampai dalam suatu titik temu yaitu kesimpulan. Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁸

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu usaha untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang, dan

³⁷ <http://www.scribd.com/doc/22393526/skl-Ujian-Nasional-SMP-SMA-SMK-2010-permen-75-tahun-2009>. Diakses pada tanggal 12 April tahun 2011

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 1

interaksi suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.³⁹

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri.⁴⁰ Penelitian kualitatif memiliki karakter tersendiri yang membedakan dengan jenis penelitian lain. Penelitian ini berada pada latar alamiah manusia sebagai alat, (*instrument*), penggunaan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara serta hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus atau *case study*, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu organisasi atau situasi sosial.⁴² Untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan subyek penelitian secara mendetail dan mendalam.

³⁹ Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 22

⁴⁰ Arief Furchon, *Pengantar Metodologi Kualitatif, Suatu Pendekatan Enomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 22

⁴¹ Lexi. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 4

⁴² Mulyadi Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dalam Ilmu Komunikasi Lainnya, Cet IV*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 201

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a) Subyek Penelitian.

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah tiga keluarga, pertama: keluarga Ibu Musringah dan anaknya Tri Sutrisno, kedua: keluarga Bapak Mujiman, Ibu Ngatiah dan anaknya Prio Setyo Aji, dan ketiga: keluarga Bapak Poniran, Ibu Garyati dan putranya yang bernama Misbahunuri, ketiga keluarga tersebut adalah keluarga yang anaknya tidak lulus Ujian Nasional tingkat SMP dari dua belas siswa di SMP BK Seren yang tidak lulus Ujian Nasional, dan ketiga keluarga ini adalah keluarga yang bersedia menjadi subyek penelitian yang berada di Desa Kroyo, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo.

b) Obyeknya Penelitian

Obyek dalam penelitian di sini adalah *Motivasi atau dorongan Orang Tua Pada Anak SMP Yang Tidak Lulus Ujian Nasional* di Desa Kroyo, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh keterangan-keterangan yang lebih obyektif dan konkrit, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a) *Interview* (wawancara)

Interview adalah teknik pengumpulan data, informasi atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab, baik

secara langsung atau tidak langsung dengan sumbernya.⁴³ *Interview* penulis laksanakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dari subyek terpilih. Subyek yang akan di interview adalah tiga keluarga yaitu keluarga Bapak Mujiman beserta anaknya., keluarga Bapak Poniran, beserta istri dan anaknya, keluarga Ibu Musringan dan anaknya. Pada proses wawancara penulis menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kondisi psikologis anak dan motivasi orang tua.

Adapun pedoman *interview* meliputi :

1. Profil dan latar belakang subyek, yang meliputi identitas subyek, pendidikan, agama, latar belakang ekonomi, dan sosial.
 2. Kondisi psikologis anak
 3. Motivasi atau dorongan orang tua pada anak yang tidak lulus Ujian Nasional
- b) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁴⁴ Dalam penelitian ini, penggunaan metode observasi penulis jadikan sebagai metode sekunder atau pelengkap, yaitu untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari *interview* dan untuk memperkuat serta menguji kebenaran data yang diperoleh dari *interview*.

⁴³ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Metode Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 54

⁴⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal.

Pengamatan yang digunakan adalah pengamatan non partisipan, yaitu penulis hanya mengadakan pengamatan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian dalam latar penelitian selama pengumpulan data. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang tidak diperoleh melalui *interview* dan berfungsi sebagai data pelengkap atau data pendukung dari data yang diperoleh dari *interview*. Adapun yang penulis observasi adalah kehidupan sehari-hari anak dan keluarganya.

3. Analisis Data

Analisis data menjadi proses inti di dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini disajikan dalam bentuk verbal bukan angka karena menggunakan data kualitatif. Oleh karena itu analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, berdasarkan data dari lapangan yang sudah terkumpul kemudian penulis melakukan analisis secara kualitatif.

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁴⁵

Metode yang penulis gunakan untuk menganalisis data yaitu metode deskriptif kualitatif, setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul, lalu disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-

⁴⁵ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 104

data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.⁴⁶

Penulis menguraikan data dan memberikan informasi mengenai hasil wawancara serta observasi terkait obyek penelitian. Proses menganalisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dalam berbagai sumber baik dari hasil wawancara, pengamatan (observasi) di lapangan. Kemudian setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data dan menyusunnya dalam satuan-satuan untuk kemudian diuraikan dan disimpulkan.



⁴⁶ Winarno Surahmad, *Pengantar Penulisan Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), hal. 139

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan psikologis tiga anak yang tidak lulus Ujian Nasional dalam tiap keluarga berbeda-beda, keluarga Bapak Poniran anaknya merasakan sedih dan malu, keluarga Bapak Mujiman anaknya merasa kecewa, nyesel dan malu, sedangkan pada keluarga Ibu Musringah anaknya merasakan tidak ada semangat.
2. Pemberian dorongan atau motivasi terhadap anak yang tidak lulus Ujian Nasional bermacam-macam: a) keluarga Bapak mujiman pemberian motivasi berupa nasehat secara umum dan membebaskan dari pekerjaan rumah, b) keluarga Bapak Poniran pemberian motivasi berupa nasehat secara umum dan memberikan hadiah, c) keluarga Ibu Musringah memberi nasehat dalam hal agama

B. SARAN

1. Bagi jurusan BKI perlu mengembangkan BKI di sekolah terutama yang berkaitan dengan problem siswa yang tidak lulus Ujian Nasional.
2. Orang tua perlu dibekali dengan bimbingan belajar, sehingga orang tua dapat membantu anak dalam belajar.

3. Perlu penelitian lebih lanjut dalam skala yang lebih besar sehingga dapat ditemukan permasalahan yang lebih luas.
4. Bagi para guru, hendaklah lebih meningkatkan kinerjanya, berusaha semaksimal mungkin agar anak memperoleh ilmu yang dibutuhkan, dan agar anak bisa siap melampaui Ujian Nasional dengan penuh percaya diri.

C. PENUTUP

Alhamdulillah berkat rahmat, taufiq, serta hidayah dari Allah SWT disertai usaha yang semaksimal mungkin, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan berbagai macam hambatan dan rintangan yang menyertainya. Penulis telah semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, tetapi penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari salah dan jauh dari kesempurnaan dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran selalu penulis harapkan agar skripsi ini dapat sempurna.

Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi penulis, pembaca, dan kalangan akademis khususnya bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Selanjutnya tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses dan penyusunan skripsi ini, semoga amal baik mereka mendapat balasan dari Allah SWT dan semoga kita semua termasuk golongan orang-orang yang bertaqwa amin.

Akhirnya penulis hanya dapat berdoa semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).
- Daryanto s.s, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997).
- Daniel Moenar, *Metode Penelitian Sosial, Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Depag, Al-Qur'an dan Terjemahan, edisi lux.
- Djiwandoyo Wuryani Esti Sri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 2008).
- Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- <http://www.scribd.com/doc/22393526/skl-Ujian-Nasional-SMP-SMA-SMK-2010-permen-75-tahun-2009>. Diakses pada tanggal 12 April tahun 2011.
- <http://Ujian Nasional/web/d/fag>. Diakses pada tanggal 12 April tahun 2011.
- <http://mtasasiyawol.wordpress.com/2011/01/09/program-UN-2011>. Diakses pada tanggal 10 Mei tahun 2011.
- <Http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/02/tujuan-Ujian-Akhir-Nasional.ht>. Diakses pada tanggal 10 Mei tahun 2011.
- Jhon M. Echols dan Hasan Shidiki, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1992).
- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Reseach*, (Bandung: Alumni, 1976).
- Makmur Syamsudin, Abin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2008).
- Musnawi Toha, *Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam cet. 1*, (Yogyakarta: UII Press, 1992).
- Pemerdiknas, no 34 tahun 2007, *Tentang Ujian Nasional SMP/MTs / SMPLB/SMA /MA /SMALB /SMK*.
- Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992).

Sukardi Ketut Dewa, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).

Subena M, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001).

Syah Muhibin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Usman Ali M, *Hadist Qudsi, Pola Pengembangan Ahlaq Muslim*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1989).

